

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY TRAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATERI POKOK SUHU DAN KALOR DI KELAS X SEMESTER II  
SMA AL-FATTAH MEDAN**

**Derlina dan Hermansyah Nasution**  
Prodi Pendidikan Fisika FMIPA Unimed  
[hermansyah.nst93@yahoo.com](mailto:hermansyah.nst93@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry Training* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Suhu dan Kalor di kelas X Semester II SMA AL-FATTAH Medan serta melihat aktivitas siswa yang menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training*. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA AL-FATTAH Medan. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster random sampling* dengan mengambil 2 kelas dari 4 kelas, dimana kelas X-1 dengan jumlah siswa 41 orang sebagai kelas eksperimen diajar dengan model pembelajaran *Inquiry Training* sedangkan kelas X-2 dengan jumlah siswa 43 orang sebagai kelas kontrol diajar dengan pembelajaran Konvensional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : untuk tes hasil belajar berupa essai tes yang berjumlah 8 soal yang sebelumnya telah diuji validitasnya oleh ahli, dan instrument yang digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa adalah lembar observasi. Hasil penelitian ini memperoleh nilai rata-rata pretes untuk kelas eksperimen 36,66 dan kelas kontrol 33,72. Pengujian normalitas pada kelas eksperimen diperoleh data  $L_{hitung} = 0,0968$  dan  $L_{tabel} = 0,1384$ , untuk kelas kontrol dengan  $L_{hitung} = 0,1209$  dan  $L_{tabel} = 0,1351$ , sehingga diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh  $F_{hitung} = 1,15$  dan  $F_{tabel} = 1,68$  sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka kedua sampel berasal dari kelompok yang homogeny. Perlakuan yang diberikan untuk kedua kelas berbeda, kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Inquiry Training* dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional, setelah pembelajaran selesai diberikan postes dengan hasil rata-rata kelas eksperimen 56,48 dengan standar deviasi 9,99 dan kelas kontrol 52,54 dengan standar deviasi 8,87. Rata-rata nilai keseluruhan aktivitas belajar siswa kelas eksperimen 78,05 sedangkan kelas kontrol sebesar 50,72. Hasil uji persamaan linier dengan persamaan  $y = 0,7297x + 29,728$  diperoleh bahwa ada pengaruh menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X SMA AL-FATTAH Medan sebesar 56,02 %.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Inquiry*, Konvensional, Hasil Belajar, Aktivitas.

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of Inquiry learning model training on learning outcomes of students in the subject matter of Temperature and Heat in class X Semester II SMA AL-Fattah Medan and see the activities of students using model Inquiry Training. This research is a quasi-experimental. The population in the study were all students of class X SMA AL-Fattah Medan. Sampling was done by cluster random sampling by taking two classes of fourth grade, where class X-1 by the number of students 41 people as an experimental class taught by learning model Inquiry Training while class X-2 by the number of students 43 people as the control class was taught by Conventional learning. The instrument used in this study are: to test the learning outcomes in the form of an essay test, amounting to 8 questions that have previously been tested its validity by experts, and the instrument used to determine students' learning activity is observation sheet. The results of this study gained an average pretest score for the experimental class and control class 33.72 36.66. Testing for normality in the experimental class of data obtained  $L_{hitung} = 0.0968$  and  $L_{tabel} = 0.1384$ , for classroom control with  $L_{hitung} = 0.1209$  and  $L_{tabel} = 0.1351$ , thus obtained  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Results of homogeneity test calculations obtained F count = 1.15 and = 1.68  $F_{tabel}$  so  $F_{hitung} < F_{table}$ , then both samples come from homogeneous group. The treatment given to the two different classes, the experimental class learning model Inquiry Training and grade control with conventional learning models, after learning given postes finished with an average yield of 56.48 experimental class with a standard deviation of 9.99 and grade control 52.54 with a standard deviation of 8.87. The average value of the entire student activity experimental class 78.05 while the control class is 50.72. The result of a linear equation with the equation  $y = + 29.728 0,7297x$  obtained that no influence using model Inquiry Training on learning outcomes of students in the subject matter and the heating temperature in class X SMA AL-Fattah Medan by 56.02%.

**Keywords:** Inquiry Learning Model, Conventional, Learning Outcomes, Activities.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik secara pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Potensi diri dapat diwujudkan menjadi multipel kompetensi dengan melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan perilaku bagi individu yang terlibat didalamnya. Upaya yang dapat dilakukan guna meninjau tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan adalah dengan mengadakan evaluasi pembelajaran. Indikator yang dijadikan sebagai acuan dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran seharusnya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, tetapi kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa hasil yang dicapai belum memuaskan, misalnya pada pelajaran fisika.

Fisika adalah ilmu pengetahuan yang menggunakan metode ilmiah dalam prosesnya. Proses pembelajaran fisika bukan hanya memahami konsep-konsep fisika semata, melainkan juga mengajarkan siswa berpikir konstruktif sebagai keterampilan proses sains, sehingga pemahaman siswa terhadap fisika menjadi utuh, baik sebagai proses maupun sebagai produk. Pembelajaran fisika harus diperhatikan adalah bagaimana siswa mendapatkan pengetahuan (*learning to know*), konsep dan teori melalui pengalaman praktis dengan cara melaksanakan observasi atau eksperimen (*learning to do*), secara langsung sehingga dirinya berperan sebagai ilmuwan.

Berdasarkan hasil observasi di SMA AL-FATTAH dengan memberikan angket kepada 33 siswa, sebesar 53% menyatakan fisika adalah pelajaran yang sulit, kurang menarik dan banyak rumus. Hasil observasi menjelaskan yaitu sekitar 52% menyatakan bahwa cara mengajar guru cenderung menjelaskan materi dan mengerjakan soal. Penyebabnya adalah kurangnya minat dan motivasi untuk mempelajari fisika dengan senang hati. Penggunaan model pembelajaran yang cenderung monoton dan kurangnya keterlibatan siswa dalam menemukan suatu

konsep dalam proses kegiatan belajar dan mengajar lebih bersifat *teacher centered*. Guru lebih sering menggunakan pola mengajar dengan menyajikan materi dan penyelesaian soal-soal dengan rumus. Siswa hanya dapat menghitung tetapi tidak dapat mengerti konsep fisika sebenarnya. Proses pembelajaran tersebut dapat menimbulkan kebosanan sehingga peran siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif dan siswa lebih banyak mendengarkan. Siswa juga masih takut untuk bertanya pada guru jika ada materi yang tidak dipahami karena terbiasa pasif menerima apa yang diberikan guru.

Hasil wawancara dengan seorang guru fisika di SMA AL-FATTAH Medan menyatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Guru menjelaskan pelajaran di depan kelas dan memberikan ringkasan materi dengan mencatatnya di papan tulis dan siswa menyimak penjelasan guru serta mencatat hal penting dari materi yang diajarkan. Hasil belajar yang dicapai siswa juga tergolong rendah, yaitu 50% siswa hanya memenuhi standar nilai ketuntasan minimum yaitu 70. Sarana dan prasarana laboratorium di SMA AL-FATTAH cukup lengkap tetapi belum digunakan secara maksimal karena keterbatasan waktu sehingga siswa jarang melakukan praktikum secara langsung di laboratorium.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket diatas, maka diperlukan salah satu upaya yang dapat mengatasi permasalahan diatas yakni dengan mengembangkan model pembelajaran efektif, yang dapat menarik perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, melibatkan siswa secara aktif, melatih kemampuan siswa, dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Model yang dapat meningkatkan siswa menjadi aktif dan kreatif pada saat proses pembelajaran, misalnya adalah model pembelajaran *inquiry training*. Model pembelajaran *inquiry training* ini ditujukan untuk membangun mental kognitif. Model tersebut sangat sesuai untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan secara tidak langsung dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Model pembelajaran *inquiry training* bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam meneliti, menjelaskan fenomena dan memecahkan masalah secara ilmiah (Hamzah dan Keysar, 2004).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Trisno, Yusuf Kandek dan Marungkil Pasaribu Universitas Tadulako yang juga menggunakan model *inquiry training* dengan model konvensional didapatkan hasil bahwasanya model pembelajaran *inquiry training* memiliki hasil belajar yang lebih baik

dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Kemudian dapat pula dilihat dari nilai rata-rata siswa pada ke dua kelas yang menunjukkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol yaitu pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 22,50 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 18,08. Dari perbedaan hasil belajar ini dapat dilihat bahwasanya pengaruh model pembelajaran *inquiry training* pada kelas eksperimen sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Putri Sari Universitas Negeri Malang dengan judul “Penerapan *Inquiry Training Model* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Fisika” didapatkan hasil penelitian bahwasanya diperoleh hasil rata-rata keterlaksanaan dengan pembelajaran *inquiry training* pada siklus I sebesar 75,6% dan pada siklus II sebesar 83,1% berdasarkan hasil yang dicapai tingkat keberhasilan tindakan pembelajaran *inquiry training* telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Dari hasil seluruh peneliti menunjukkan bahwasanya model pembelajaran *inquiry training* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena model pembelajaran *inquiry training* bertujuan untuk membangun mental kognitif dan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif (Hamzah, 2004).

Adapun kendala dalam penelitian sebelumnya adalah kurang dapat mengkondisikan situasi pada saat pembelajaran *inquiry training* berlangsung. Ketika tahap menghadapi masalah, peneliti memberikan masalah berupa pertanyaan. Kemudian kendala lainnya adalah terlalu banyak memberikan instruksi. Hal tersebut dapat mengurangi efektifitas pembelajaran *inquiry training*.

Untuk mengatasi kendala tersebut sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti mempersiapkan permasalahan yang menggugah rasa ingin tahu sehingga siswa termotivasi untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan. Selain itu peneliti lebih menekankan informasi tentang tahap pembelajaran. Dengan demikian diharapkan efektifitas pembelajaran *inquiry training* yang dilaksanakan lebih maksimal.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA AL-FATTAH Medan yang beralamat di Jalan Cemara No 172 , Kecamatan Medan Timur, Medan dan pelaksanaannya pada semester II T.P. 2014/2015. populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X semester II SMA Negeri AL-FATTAH Medan yang terdiri dari empat

kelas yaitu dari kelas X 1 sampai X 4. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas X-I sebagai kelas eksperimen dan kelas X-2 sebagai kelas kontrol yang di ambil dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jenis penelitian ini termasuk penelitian *quasi eksperimen*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan akibat pengaruh dari “sesuatu” yang dikenakan pada “subyek” yaitu siswa. Desain penelitian ini adalah *Two Group Pretest-posttest*. Penelitian ini melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda. Satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan kelas lainnya dijadikan kelas kontrol. Hasil belajar siswa diketahui dengan cara memberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas tersebut, dan kemampuan siswa akan diukur baik sebelum dan sesudah perlakuan yaitu dengan diadakannya pretest dan posttest. Design penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.** *Two Group Pretest – Posttest Design*

| Kelompok         | Pretest        | Perlakuan | Posttes        |
|------------------|----------------|-----------|----------------|
| Kelas eksperimen | T <sub>1</sub> | X         | T <sub>2</sub> |
| Kelas kontrol    | T <sub>1</sub> | Y         | T <sub>2</sub> |

#### Keterangan :

- T<sub>1</sub> : Pretes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan
- T<sub>2</sub> : Postes diberikan setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- X : Pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT menggunakan Multimedia
- Y : Pengajaran dengan menerapkan pembelajaran konvensional
- T<sub>1</sub> : T<sub>2</sub> (soal pretes sama dengan soal postes)

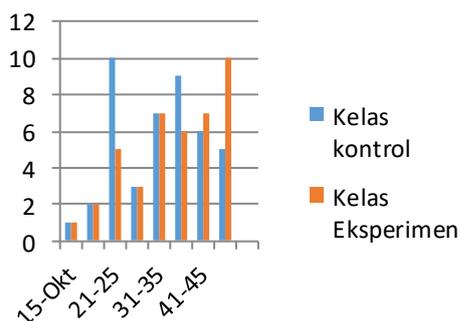
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar pada materi suhu dan kalor. Tes ini digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi suhu dan kalor dan observasi untuk mengetahui psikomotorik siswa. Data-data diperoleh diuji dengan menggunakan uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah kedua sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dikenal dengan nama uji Liliefors. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil varians homogen atau tidak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu uji t satu pihak dan uji regresi linier.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

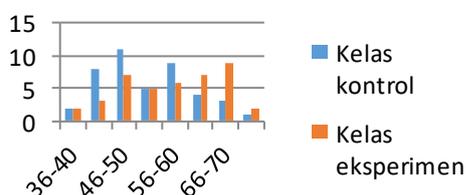
### Hasil penelitian

Data yang dideskripsikan pada penelitian ini meliputi data hasil belajar fisika pada materi Suhu dan Kalor, yang diberikan perlakuan berbeda yaitu pembelajaran *Inquiry Training* dan pembelajaran konvensional.

Distribusi frekuensi data pretes siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat divisualisasikan dalam diagram batang hasil pretes siswa kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut :



Distribusi frekuensi data postes siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat divisualisasikan dalam diagram batang hasil postes siswa kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut :



Dari data hasil penelitian pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh data nilai rata-rata, standar deviasi dan varians adalah sebagai berikut :

**Tabel 2** Ringkasan hasil perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi dan varians

| No | Kelas             | Rata-rata | Standar Deviasi | Varians |
|----|-------------------|-----------|-----------------|---------|
| 1  | Eksperimen/Pretes | 36,66     | 10,25           | 104,99  |
| 2  | Eksperimen/Postes | 56,48     | 9,90            | 99,80   |
| 3  | Kontrol/Pretes    | 33,72     | 9,56            | 91,41   |
| 4  | Kontrol/Postes    | 52,54     | 8,56            | 78,71   |

### Uji normalitas

Menghitung uji normalitas data pretes dan postes pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol adalah dengan menggunakan uji liliefors. Hasil uji normalitas tersebut dinyatakan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3** Ringkasan hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol

| No | Data Kelas         | $L_{hitung}$ | $L_{tabel}$<br>$\alpha = 0,05$ | Kesimpulan           |
|----|--------------------|--------------|--------------------------------|----------------------|
| 1  | Pre-tes Ekperimen  | 0,0968       | 0,1384                         | Berdistribusi Normal |
| 2  | Post-tes Ekperimen | 0,0754       |                                | Berdistribusi Normal |
| 3  | Pre-tes Kontrol    | 0,1209       | 0,1351                         | Berdistribusi Normal |
| 4  | Post-tes Kontrol   | 0,1110       |                                | Berdistribusi Normal |

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka data pretes dan postes kedua kelompok sampel tersebut berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini homogen atau tidak, artinya apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan uji kesamaan varians. Hasil perhitungan untuk data pretes dan postes dari kedua kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.** Ringkasan hasil uji homogenitas kedua kelas

| No | Data Kelas        | Varians | $F_{hitung}$ | $F_{tabel}$ | Kesimpulan |
|----|-------------------|---------|--------------|-------------|------------|
| 1  | Pretes eksperimen | 104,99  | 1,1486       | 1,68        | Homogen    |
| 2  | Pretes kontrol    | 91,41   |              |             |            |
| 3  | Postes eksperimen | 99,80   | 1,2679       | 1,68        | Homogen    |
| 4  | Postes kontrol    | 78,71   |              |             |            |

Dari data tersebut  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji regresi, yaitu untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain yaitu akibat pengaruh model pembelajaran *inquiry training*. Hasil uji regresi menunjukkan nilai  $y = 0,7297x + 29,728$  dan  $R^2 = 0,5602$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa sebesar 56,02 %.

Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol atau ada pengaruh model pembelajaran *inquiry training* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester II SMA AL-FATTAH Medan.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *inquiry training* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester II SMA AL-FATTAH Medan. Hal ini dapat dilihat dari rata-

rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 56,48 dan kelas kontrol sebesar 52,54. Hasil ini memberikan informasi bahwa ada pengaruh yang positif model pembelajaran *inquiry training* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* dengan pembelajaran konvensional tidak terlepas dari fase-fase pembelajaran masing-masing model selama proses belajar mengajar. Model pembelajaran *inquiry training* memiliki 5 fase, dimana fase pertama yaitu menghadapkan pada masalah, fase kedua yaitu pengumpulan data verifikasi, fase ketiga yaitu pengumpulan data eksperimentasi, fase keempat yaitu mengolah dan memformulasikan suatu hasil, fase terakhir atau fase kelima yaitu analisis proses penelitian.

Melalui kelima fase model *inquiry training* tersebut, siswa terlatih untuk memberikan pendapat, membangun kepercayaan diri, dapat membuat hipotesis sementara, mengumpulkan informasi dari apa yang pernah mereka lihat dan alami, mengumpulkan informasi dari praktikum lalu menghubungkan kedua informasi tersebut mana yang benar dan salah secara teori. Dengan demikian, siswa belajar dengan pengalaman dan penemuan mereka sendiri, yang akan lebih mudah mereka ingat daripada hanya dengan membaca dan mengerjakan soal saja.

Penilaian aktivitas belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibuat sama guna melihat perbedaan dari berbagai aspek yang dianggap berdampak terhadap hasil belajar siswa. Aspek-aspek penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas siswa pada kelas eksperimen dan kontrol memberi gambaran yang cukup signifikan tentang bagaimana data berbicara banyak dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini tampak dari data yang menunjukkan perbedaan rata-rata aktivitas siswa dimana siswa pada kelas eksperimen mendominasi dengan 77,39 yang tergolong aktif sedangkan pada kelas kontrol dengan rata-rata 55,19 dan tergolong kurang aktif. Bila ditelusuri dari tabel data lampiran aktivitas didapat bahwa kelas eksperimen mendominasi perolehan poin dari Motor(melakukan percobaan), mental(mengolah data dan menjawab pertanyaan), dan emotional (semangat dan serius). Yang tentunya menjadi keunggulan dalam model pembelajaran *Inquiry Training* sendiri. Dalam hal ini, kelas kontrol bahkan tidak memiliki peluang untuk bisa berkembang dalam aspek tersebut. Siswa di kelas kontrol hanya mampu memenuhi aspek seperti aspek Visual(perhatian), Oral(menjawab

pertanyaan), Listening(Mendengar), dan Writing(Menulis) sehingga menutup kemungkinan mereka untuk lebih aktif, karena pembelajaran konvensional yang diajarkan selalu berpusat pada guru bukan pada siswa.

Penggunaan model pembelajaran *inquiry training* berdasarkan hasil penelitian dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa, akan tetapi selama pembelajaran masih ada kendala yang dihadapi peneliti yaitu pertama, kurang pemahannya siswa membuat pertanyaan yang harus mengandung jawaban “ya” atau “tidak”. Kedua, kesulitan yang dihadapi peneliti yaitu masih adanya siswa yang tidak serius di dalam kelompok pada saat praktikum. Mengatasi hal ini, sebaiknya upaya yang dilakukan adalah lebih memperhatikan setiap kelompok atau setiap individu didalam kelompok serta membentuk 4-5 orang setiap kelompok agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien, dengan jumlah ini maka akan memungkinkan setiap siswa dalam kelompok dapat bekerja sama dan semuanya dapat berfungsi untuk melakukan praktikum.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan:

1. Hasil belajar fisika siswa kelas X semester II SMA AL-FATTAH Medan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* pada materi pokok suhu dan kalor adalah 56,48.
2. Hasil belajar fisika siswa kelas X semester II SMA AL-FATTAH Medan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok suhu dan kalor adalah 52,54.
3. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry training* dengan rata-rata 78,05. Hasil rata-rata aktivitas siswa diperoleh dari pertemuan I sampai dengan IV. Hasil rata-rata aktivitas diperoleh dari Pertemuan I (74,22), Pertemuan II (78,05), Pertemuan III (79,91) dan Pertemuan IV (85,71).
4. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model konvensional dengan rata-rata 50,72. Hasil rata-rata aktivitas diperoleh dari Pertemuan I (50,72), Pertemuan II (54,14), Pertemuan III (60,69) dan Pertemuan IV (61,9).
5. Ada pengaruh hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan model *inquiry training* pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X semester II SMA AL-FATTAH Medan sebesar 56,02 %. Hal tersebut

diperoleh berdasarkan hasil perhitungan uji persamaan linier  $y = ax + b$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W., dan David R.K., (2010), *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran dan Pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi Bloom*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Arikunto, S, ( 2013 ), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan ( Edisi Revisi )*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono, ( 2002 ), *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamzah, (2004), *Model Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hayati, dan dwi, RS. (2013). *Efek Model Pembelajaran Inquiry Training Berbasis Multimedia dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. Jurnal Online Pendidikan Fisika*.
- Joice, B., Weil, M., dan Calhoun, E., ( 2009 ), *Models Of Teaching; Model-Model Pengajaran Edisi Kedelapan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Purwanto, B., ( 2009 ), *Theory and Application of Physics*, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo.
- Sagala, S., ( 2009 ), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sudjana., ( 2005 ), *Metoda Statistika*, Tarsito, Bandung.
- Sumarsono, J., ( 2009 ), *Fisika untuk kelas X SMA/MA*, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Susanti, Ana. Sajidan. Sugiyarto, (2014). *Pembelajaran Biologi Menggunakan Inquiry Training Model dengan Vee Diagram Dan KWLCHART Ditinjau dari Keterampilan Berfikir Kritis dan Kemampuan Penalaran Formal. Jurnal INKUIRI*.
- Tim Dosen, ( 2011 ), *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*, FMIPA Unimed, Medan.
- Trianto., ( 2011 ), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Kencana, Jakarta.
- Trisno, Kendek, Y. Pasaribu, M. (2012). *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Training Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Kalor SMP N 9 Palu. Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako*.
- Uno,H.B., ( 2010 ) *Model Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Wena, M., ( 2011 ), *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Bumi Aksara, Jakarta.